

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RBBR di Bank Tabungan Negara Syariah

Dadang Dimiyati¹, Mega Julia Puji Rahayu R.², Badriyatul Huda³, Uus Ahmad Husaeni⁴

¹Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia

^{2,3}Perbankan Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia

⁴Ekonomi Syariah, Universitas Suryakencana, Indonesia

dadangdimiyati.mm.almasoem@gmail.com

Received : Dec' 2022 Revised : Dec' 2022 Accepted : Dec' 2022 Published : Dec' 2022

ABSTRACT

This study aims to find out the health level of PT Panin Dubai Syariah Bank for the period 2017-2021 using the RGEN method. The valuation factors used are Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital factors. The object of this research is the financial statements of research used is quantitative with a descriptive approach. The type of data used in this study is secondary data. The results showed that the health level of PT Panin Dubai Syariah Bank based on Risk Profile factors gets a healthy predicate, Good Corporate Governance gets a healthy predicate, Earning gets a unhealthy predicate and Capital gets a very healthy predicate.

Keywords : *Bank Healthy, Risk Based Bank Rating.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara Syariah Periode 2017-2021 dengan menggunakan metode RBBR (*Risk Based Bank Rating*). Faktor penilaian yang digunakan adalah faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Tabungan Negara Syariah periode 2017-2021. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara Syariah berdasarkan faktor *Risk Profile* memperoleh predikat cukup sehat, *Good Corporate Governance* memperoleh predikat sehat, *Earning* memperoleh predikat sehat dan *Capital* memperoleh predikat sangat sehat.

Kata Kunci : *Kesehatan Bank; Risk Based Bank Rating.*

PENDAHULUAN

Bank kini menjadi lebih fleksibel dalam memberikan pelayanan bagi nasabah, bank tidak hanya berperan sebagai sarana penyimpanan uang bagi pihak yang memiliki banyak dana saja tetapi bank juga menjadi sumber pendanaan bagi mereka yang membutuhkan dana. Kini bank menawarkan produk dan layanan perbankan, selain itu bank juga beragam dan memberikan kemudahan bertransaksi. Hal ini dilakukan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya[1].

Sebagai upaya untuk berkembangnya ekonomi dan keuangan syariah, kini bank syariah memerlukan suatu analisis kesehatan bank guna berfungsi sebagai cara untuk menerapkan strategi masa depan. Adanya penilaian kesehatan bank

menjadi penting karena bank dapat dipercaya untuk mengelola dana masyarakat. Penilaian tingkat kesehatan bank ini dilakukan setiap periode, bertujuan agar perbankan dikelola dengan maksimal dan memperoleh keuntungan serta terhindar dari segala kerugian. Bagi bank yang memainkan peran penting dalam menciptakan kinerja keuangan yang sehat dalam suatu intuisi, hasil definitif penelitian tentang kondisi perbankan diperlukan sebagai sarana untuk menentukan pelaksanaan strategi pengawasan[2].

Indikator kinerja bank menggunakan empat faktor pengukur, yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata kelola perusahaan yang baik (*GCG*), Profitabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*). Penilaian tersebut menjadi satu kesatuan dari tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berbasis risiko yaitu *Risk Based Bank Rating* (RBBR)[3]. Kebijakan penilaian tingkat kesehatan bank kembali diperbarui oleh Bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2011 dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011. Peraturan baru ini merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang sebelumnya digunakan. Metode baru yang ditetapkan oleh Bank Indonesia merupakan metode dengan pendekatan risiko yakni *Risk Based Bank Rating* atau RBBR[4].

Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) merupakan kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah sebagai alat penilaian tingkat kesehatan bank yang merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang sebelumnya di gunakan. Metode RBBR ada pada peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Peraturan tersebut menggantikan metode penilaian sebelumnya, yaitu metode berdasarkan aset, manajemen, pendapatan, likuiditas dan sesnsivitas risiko pasar atau CAMELS. Metode RBBR menggunakan evaluasi empat item berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2013 tentang profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan dan permodalan[5]. Berikut disajikan tabel rasio keuangan Bank Tabungan Negara Syariah Periode 2017-2021.

Tabel 1. Rasio-rasio Keuangan Bank Tabungan Negara Syariah

Tahun	NPF (%)	Persen tase (%)	FDR (%)	Persen tase (%)	ROA (%)	Persen tase (%)	NIM (%)	Persen tase (%)	CAR (%)	Persen tase (%)
2017	2,66	-	103,13	-	1,71	-	4,76	-	18,87	-
2018	2,81	5,63	103,49	0,5	1,34	-21,63	4,32	-0,09	18,21	-0,03
2019	4,78	70,10	113,50	9,67	0,13	-90,3	3,32	-0,23	17,32	-0,04
2020	4,37	-8,57	93,19	-17,89	0,69	4,3	3,06	-0,07	19,34	0,11
2021	3,70	-15,33	92,86	-0,35	0,81	17,4	3,99	0,30	19,14	-0,01

Berdasarkan tabel 1, diketahui terdapat beberapa rasio yang mengalami fluktuatif dari tahun ke tahunnya. Untuk rasio NPF, pada tahun 2019 dan tahun 2020 NPF mengalami kenaikan, menurut teori semakin kecil rasio NPF, berarti semakin rendah risiko kredit bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya[6].

Pada rasio FDR, kembali terdapat fluktuatif. Pada tahun 2017 sampai tahun 2019 rasio FDR mengalami kenaikan setiap tahunnya, menurut teori semakin

besar tingkat FDR suatu bank atau perusahaan tersebut, maka bank akan mengalami masalah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya[7]. Untuk rasio ROA terdapat fluktuatif. Pada tahun 2019 rasio ROA mengalami penurunan, menurut teori ketika rasio ROA suatu bank meningkat, maka bank tersebut akan mencapai keuntungan yang besar.

Rasio NIM, mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2019 dan 2020 rasio NIM mengalami penurunan, menurut teori semakin besar rasio NIM suatu bank, kemungkinan bank tersebut mengalami kesulitan akan semakin kecil. Kemudian Rasio CAR juga terdapat fluktuatif. Pada tahun 2019 rasio CAR mengalami penurunan, menurut teori jika tingkat rasio CAR tinggi maka kondisi bank akan semakin baik. Fenomena ini cukup menarik, sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut.

METODE

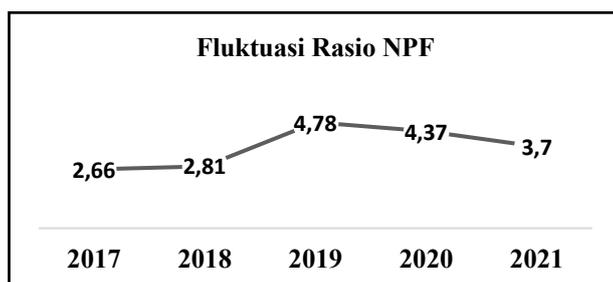
Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Risk Based Bank Rating* (RBBR), dengan menggunakan empat faktor pengukur, yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata kelola perusahaan yang baik (GCG), Profitabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*). Adapun jenis penelitiannya kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu [8]. Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas[9]. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Tabungan Negara Syariah periode 2017-2021 yang mengandung unsur-unsur RGEC seperti rasio-rasio keuangan yaitu NPF, FDR, ROA, NIM, CAR, dan laporan pelaksanaan GCG yang telah dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menelaah dokumentasi berupa Laporan Tahunan dan Laporan GCG Bank Tabungan Negara Syariah periode 2017-2021. Data-data tersebut diperoleh dari website resmi Bank Tabungan Negara Syariah www.btn.co.id. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Risk Profile

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio *Net Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Nilai persentase NPF dapat dilihat pada gambar 1.



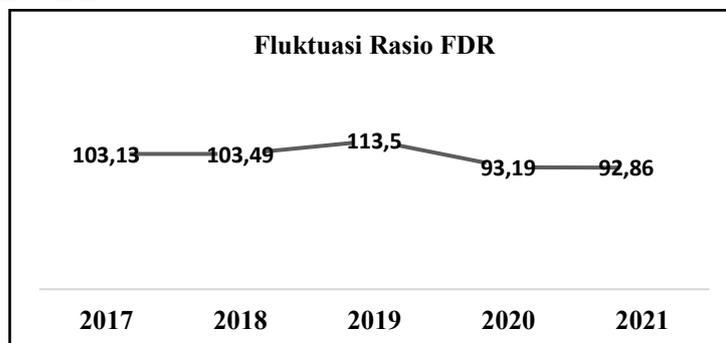
Gambar 1. Diagram Rasio NPF

Hasil analisis NPF untuk pemeringkatan dan predikat yang diraih oleh Bank Tabungan Negara Syariah periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Peringkat Rasio NPF

Periode	NPF (%)	Kriteria	Peringkat	Ket.
2017	2,66	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat
2018	2,81	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat
2019	4,78	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat
2020	4,37	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat
2021	3,70	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat

Berdasarkan tabel diatas, analisis *Risk Profile* dengan menggunakan rasio NPF di Bank BTN Syariah pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 berada diperingkat dua dengan predikat Sehat. Adapun nilai persentase FDR dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Rasio FDR

Berikut disajikan hasil analisis rasio FDR untuk peringkat dan predikat yang diraih Bank Tabungan Negara Syariah periode 2017-2021.

Tabel 3. Peringkat Rasio FDR

Periode	FDR (%)	Kriteria	Peringkat	Ket.
2017	103,13	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
2018	103,49	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
2019	113,50	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
2020	93,19	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
2021	92,86	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	3	Cukup Sehat

Berdasarkan tabel 3, analisis *Risk Profile* dengan menggunakan rasio FDR di Bank BTN Syariah pada tahun 2017, 2018 dan 2019 berada di peringkat empat dengan predikat Kurang Sehat. Sedangkan di tahun 2020 dan 2021 berada di peringkat tiga dengan predikat Cukup Sehat. Hal ini menggambarkan bahwa bank BTN Syariah dalam kondisi *liquid* serta mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. *Liquid* berarti Bank memiliki cukup dana yang dapat di cairkan kepada pihak ketiga. Dengan demikian, berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan menggunakan rasio NPF dan FDR, tingkat kesehatan Bank BTN Syariah periode 2017-2021 ditinjau dari faktor *Risk Profile* sebagai berikut:

Tabel 4. Peringkat Komposit *Risk Profile*

Tahun	Faktor	Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Rata-rata	Keterangan
2017	NPF	2,66	2	Sehat	6/2 = 3	Cukup Sehat
	FDR	103,13	4	Kurang Sehat		
2018	NPF	2,81	2	Sehat	6/2 = 3	Cukup Sehat
	FDR	103,49	4	Kurang Sehat		
2019	NPF	4,78	2	Sehat	6/2 = 3	Cukup Sehat
	FDR	113,50	4	Kurang Sehat		
2020	NPF	4,37	2	Sehat	5/2 = 2,5	Sehat
	FDR	93,19	3	Kurang Sehat		
2021	NPF	3,70	2	Sehat	5/2 = 2,5	Sehat
	FDR	92,86	3	Kurang Sehat		
Peringkat Komposit			3 + 3 + 3 + 2,5 + 2,5 = 14/5 = 2,8			Cukup Sehat

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa kesehatan Bank BTN Syariah ditinjau dari *Risk Profile* memperoleh predikat Cukup Sehat.

Analisis *Good Corporate Governance*

Berikut hasil analisis data untuk menilai tingkat kesehatan bank yang diperoleh dari hasil pelaksanaan GCG PT Bank BTN Syariah tahun 2017-2021.

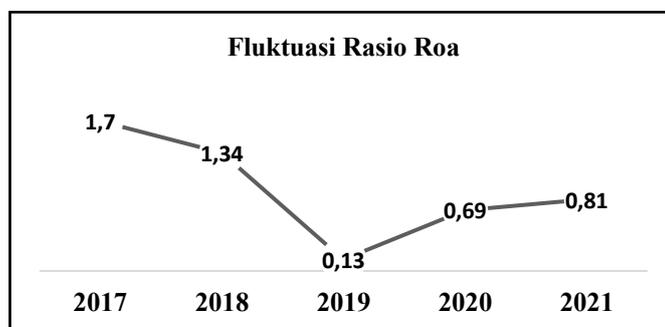
Tabel 5. Pemeringkatan *Good Corporate Governance* PT Bank BTN Syariah

Tahun	GCG (%)	Peringkat	Keterangan
2017	1,60	2	Sehat
2018	1,57	2	Sehat
2019	1,54	2	Sehat
2020	1,66	2	Sehat
2021	1,59	2	Sehat

Berdasarkan tabel 5, pada tahun 2017 s/d 2020 nilai GCG Bank BTN Syariah masing-masing sebesar 1,60, 1,57, 1,54, 1,66. Keempat tahun tersebut berada pada peringkat dua dengan predikat sehat.

Analisis Earning

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ROA dapat diketahui dari hasil bagi antara laba sebelum pajak dan total aktiva. Nilai persentase ROA dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Fluktuasi Rasio ROA

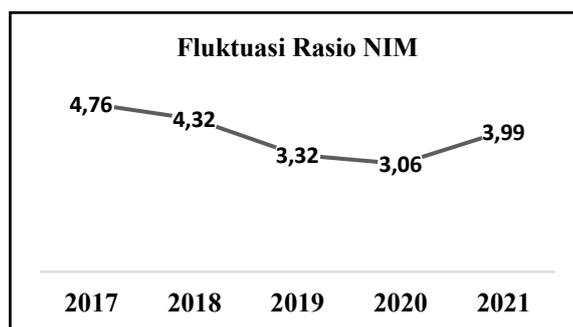
Berikut disajikan hasil analisis rasio ROA untuk peringkat dan predikat yang diraih PT Bank BTN Syariah periode 2017-2021.

Tabel 6. Peringkat Rasio ROA

Periode	ROA (%)	Kriteria	Peringkat	Ket.
2017	1,71	$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
2018	1,34	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
2019	0,13	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
2020	0,69	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
2021	0,81	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat

Berdasarkan tabel 6, pada tahun 2017 nilai ROA Bank BTN Syariah sebesar 1,71% berada di peringkat satu dengan predikat sangat sehat. Di tahun 2018 nilai ROA Bank BTN Syariah sebesar 1,34% berada di peringkat dua dengan predikat sehat. Kemudian pada tahun 2019, 2020 dan 2021 nilai ROA Bank BTN Syariah masing-masing sebesar 0,13%, 0,69% dan 0,81%. Di ketiga tahun tersebut Bank BTN Syariah berada pada peringkat tiga dengan predikat cukup sehat. Interpretasi dari nilai analisis menggunakan rasio ROA ini, bank dikategorikan cukup sehat dalam menggunakan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Rasio NIM dapat diketahui ketika mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga menghasilkan pendapatan bunga bersih, pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Adapun nilai persentase NIM dapat dilihat pada gambar 4, sedangkan hasil analisis rasio NIM untuk peringkat dan predikat yang diraih PT Bank BTN Syariah periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 7.



Gambar 4. Diagram Fluktuasi Rasio NIM

Tabel 7. Peringkat Rasio NIM

Tahun	NIM (%)	Kriteria	Peringkat	Ket.
2017	4,76	NIM > 3%	1	Sangat Sehat
2018	4,32	NIM > 3%	1	Sangat Sehat
2019	3,32	NIM > 3%	1	Sangat Sehat
2020	3,06	NIM > 3%	1	Sangat Sehat
2021	3,99	NIM > 3%	1	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel 7, pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 nilai NIM Bank BTN Syariah masing-masing sebesar 4,76%, 4,32%, 3,32%, 3,06% dan 3,99%. Kelima tahun tersebut berada pada peringkat satu dengan predikat Sangat Sehat sehingga bank di kategorikan mampu menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan rasio ROA dan NIM, tingkat kesehatan PT Bank BTN Syariah periode 2017-2021 ditinjau dari faktor *Earning* sebagai berikut:

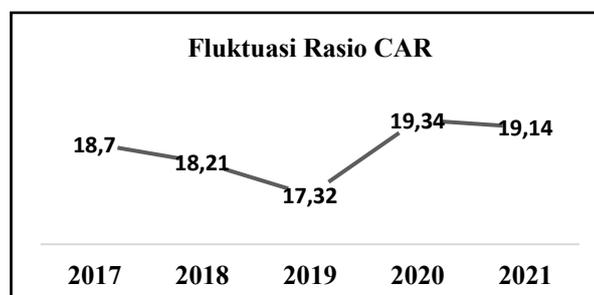
Tabel 8. Peringkat Komposit *Earning*

Tahun	Faktor	Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Rata-rata	Ket.
2017	ROA	1,71	1	Sangat Sehat	2/2 = 1	Sangat Sehat
	NIM	4,76	1	Sangat Sehat		
2018	ROA	1,34	2	Sehat	3/2 = 1,5	Sangat Sehat
	NIM	4,32	1	Sangat Sehat		
2019	ROA	0,13	3	Cukup Sehat	4/2 = 2	Sehat
	NIM	3,32	1	Sangat Sehat		
2020	ROA	0,69	3	Cukup Sehat	4/2 = 2	Sehat
	NIM	3,05	1	Sangat Sehat		
2021	ROA	0,81	3	Cukup Sehat	4/2 = 2	Sehat
	NIM	3,99	1	Sangat Sehat		
Peringkat Komposit			1 + 1,5 + 2 + 2 + 2 = 8,5/5 = 1,7			Sehat

Berdasarkan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa kesehatan Bank BTN Syariah ditinjau dari aspek *Earning* memperoleh predikat Sehat.

Analisis Capital

Pada analisis *capital* ini menggunakan rasio CAR yang merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Nilai persentase CAR dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Fluktuasi Rasio CAR

Berikut disajikan hasil analisis rasio CAR untuk peringkat dan predikat yang diraih PT Bank BTN Syariah periode 2017-2021.

Tabel 9. Peringkat Rasio CAR

Periode	CAR (%)	Kriteria	Peringkat	Ket.
2017	18,87	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2018	18,21	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2019	17,32	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2020	19,34	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2021	19,14	CAR > 12%	1	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa dalam lima tahun terakhir rasio CAR Bank BTN Syariah memperoleh peringkat 1 dengan predikat sehat. Hal ini menggambarkan Bank BTN Syariah memiliki kekuatan yang sangat baik untuk membiayai aktivitas operasional dan menutupi resiko pembiayaan bermasalah dengan modalnya. Data rasio keuangan yang telah diolah kemudian dianalisis untuk mengetahui nilai rasio bank dalam lima tahun terakhir. Data-data tersebut dapat dilihat dalam tabel 10.

Tabel 10. Analisis Rasio Keuangan Bank Tabungan Negara Syariah

Tahun	NPF (%)	FDR (%)	ROA (%)	NIM (%)	CAR (%)
2017	2,66	103,13	1,71	4,76	18,87
	Sehat	Kurang Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
2018	2,81	103,49	1,34	4,32	18,21
	Sehat	Kurang Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
2019	4,78	113,50	0,13	3,32	17,32
	Sehat	Kurang Sehat	Cukup Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
2020	4,37	93,19	0,69	3,06	19,34
	Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
2021	3,70	92,86	0,81	3,99	19,14
	Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui analisis kesehatan rasio-rasio di Bank BTN Syariah. Terdapat beberapa rasio yang tidak memenuhi kriteria sehat diantaranya rasio FDR dan rasio ROA. Pada rasio FDR Bank BTN Syariah selama

lima tahun terakhir memperoleh predikat kurang sehat dan cukup sehat. Hal ini dikarenakan rendahnya rasio ROA yang berada diatas 100% untuk kategori kurang sehat dan 85% untuk kategori cukup sehat. Sedangkan pada rasio ROA dalam tiga tahun terakhir memperoleh predikat cukup sehat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan Bank BTN Syariah ditinjau dari *Risk Profile* menggunakan rasio NPF dan FDR memperoleh predikat Cukup Sehat. Selain itu Tingkat Kesehatan Bank BTN Syariah menurut faktor *Good Corporate Governance* memperoleh predikat Sehat. Sedangkan Tingkat Kesehatan Bank BTN Syariah menurut faktor *Earning* menggunakan rasio ROA dan NIM memperoleh predikat Sehat. Tingkat Kesehatan Bank BTN Syariah menurut faktor *Capital* menggunakan rasio CAR memperoleh predikat Sangat Sehat.

Secara keseluruhan disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara Syariah pada tahun 2017 memperoleh predikat "Sehat", dengan nilai dari analisis RBBR sebesar 83,3. Tahun 2018 memperoleh predikat "Sehat", dengan nilai analisis RBBR sebesar 80. Tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara Syariah pada tahun 2019 dan 2020 memperoleh predikat "Sehat", dengan nilai dari analisis RBBR sebesar 76,6. Dan tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara Syariah pada tahun 2021 memperoleh predikat "Sehat", dengan nilai dari analisis RBBR sebesar 80.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Sunardi, "Analisis Risk Based Bank Rating (Rbbr) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia," *Ilm. Manaj. Forkamma*, Vol. 1, No. 2, P. 66, 2018, [Online]. Available: [Http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Frkm/Article/View/2540](http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Frkm/Article/View/2540).
- [2] W. Sari And D. N. Sadilah, "Metode Rgec Untuk Menganalisis Kesehatan Bank," *Maps*, Vol. 5, No. 1, P. 21, 2021.
- [3] M. Krisnawati, Dira Ayu Chabachib, "Analisis Faktor Penentu Profitabilitas Bank Di Indonesia Dengan Metode Risk Based Bank Rating (Studi Pada Bank-Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2008-2013)," *Diponegoro J. Manaj.*, Vol. 3, No. 4, P. 12, 2014, [Online]. Available: [Https://Scholar.Google.Com/Scholar?Start=10&Q=Risk+Based+Bank+Rating&Hl=Id&As_Sdt=0,5](https://Scholar.Google.Com/Scholar?Start=10&Q=Risk+Based+Bank+Rating&Hl=Id&As_Sdt=0,5).
- [4] H. A. Widyaningrum, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (Rbbr)," *Adm. Bisnis*, Vol. 9, No. 2, P. 9, 2014, [Online]. Available: [Https://D1wqtxts1xzle7.Cloudfront.Net/50004940/Analisis_Kinerja_Keuangan-With-Cover-Page-V2.Pdf?Expires=1644085367&Signature=Zheb4twjyxbn8y0k4sfjei1fuvayel~Hjw0tlyt266lck2smltqrn6udh85412s4nefyfur-F8exhgm7~Eacnfazsvo7yfspsbzq7mb1raiflyxydiowx07andox4r6oy](https://D1wqtxts1xzle7.Cloudfront.Net/50004940/Analisis_Kinerja_Keuangan-With-Cover-Page-V2.Pdf?Expires=1644085367&Signature=Zheb4twjyxbn8y0k4sfjei1fuvayel~Hjw0tlyt266lck2smltqrn6udh85412s4nefyfur-F8exhgm7~Eacnfazsvo7yfspsbzq7mb1raiflyxydiowx07andox4r6oy).
- [5] S. M. Ulfha, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan

- Metode Rbbr (Risk-Based Bank Rating) (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital),” *Publ.*, Vol. 7, No. 2, P. 17, 2018, [Online]. Available: File:///C:/Users/Lenovo/Downloads/Cano-2.Sri-Maria-Ulfha-Ce.Pdf.
- [6] C. J. Anwar, *Analisis Alokasi Kredit Mikro Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Bank*. Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2021.
- [7] I. Dkk Siswanti, *Manajemen Risiko Perusahaan*, 1 Oktober. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [9] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.